

**“PEMBINGKAIAN BERITA DUGAAN KECURANGAN PILKADA SERENTAK
2017 DKI JAKARTA
DI DETIK.COM PERIODE 18 FEBRUARI 2017”
(ANALISIS FRAMING ROBERT N ENTMANT)**

Oleh:
Trishnady Hidayat
Khaerul Azmi, M.Sos.I
FIKOM, Universitas Budi Luhur
Email: tokojelita2014@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out and interpreting the news framing of framing news an alleged fraud election pilkada 2017 in Jakarta at detik.com the period 18 february 2017 . The questions on this research is how the news framing of framing news an alleged fraud election pilkada 2017 in Jakarta at detik.com the period 18 february 2017 . This research used the qualitative approach and framing analysis of Framing Robert N Entmant as the method. The collection of data obtained through text news, and studies document from various media. The results of this research analysis can be said Detik.com constructs news based on indentation and facts. Detik.com tends to focus on the electoral fraud issues that occur, as well as featuring a neutral news and not cornering any side and not taking sides with anyone.

Keywords: Framing Analysis, Online Media, Pilkada

Latar Belakang

Indonesia adalah negara demokrasi. Demokrasi adalah prinsip bangsa atau negara ini dalam menjalankan segala pemerintahannya. “Semenjak awal bergulirnya era reformasi, demokrasi kian marak menjadi perbincangan seluruh lapisan bangsa ini. Demokrasi menjadi kosa kata umum yang digunakan oleh masyarakat untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini di dasarkan pada pengertian demokrasi menurut Abraham Lincoln. Demokrasi menurut Abraham Lincoln adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”.¹

“Kata demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang berarti

rakyat dan *kratos* yang berarti pemerintahan. Pemerintahan yang kewenangannya pada rakyat. Semua anggota masyarakat (yang memenuhi syarat) diikutsertakan dalam kehidupan kenegaraan dalam aktivitas pemilu. Demokrasi di negara Indonesia bersumberkan dari Pancasila dan UUD '45 sehingga sering disebut dengan demokrasi Pancasila”.²

Kesadaran akan pentingnya demokrasi sekarang ini sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peran rakyat Indonesia yang dalam melaksanakan Pemilihan Umum dengan jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya yang sedikit. Pemilihan umum ini langsung dilaksanakan secara langsung pertama kali untuk memilih Presiden dan Wakil

¹ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/08/pengertian-demokrasi-definisi-menurut-ahli.html>

² <http://www.izaybiografi.com/2017/02/sejarah-pilkada.html>

Presiden serta anggota MPR, DPR, DPD, DPRD di tahun 2004. Walaupun masih terdapat masalah yang timbul ketika waktu pelaksanaan.

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan politik yang kekuasaan pemerintahannya berasal dari rakyat, baik secara langsung (demokrasi langsung) atau melalui perwakilan (demokrasi perwakilan). DPRD adalah wakil rakyat yang dipilih rakyat untuk mewakili aspirasi mereka di pemerintahan. Jika dilihat dari pengertian demokrasi itu sendiri di mana terdapat demokrasi secara tidak langsung (*representatif demokrasi*). Memang dimungkinkan terjadinya pemilihan kepala daerah oleh DPRD".³

Seperti tahun ini kita masyarakat Indonesia baru saja melaksanakan Pilkada Serentak di seluruh Indonesia. Namun belum saja dilaksanakan Pilkada, indikasi kecurangan sudah banyak mencuat di berbagai pihak dan berbagai media yang ada di Indonesia. "Penulisan suatu berita dalam media, selalu dibentuk dari hal yang bernama realitas, yang mana terkadang realitas yang disampaikan dalam media tersebut tidak sama dengan realitas yang dibingkai. Berita yang dimuat di media adalah hasil bentukan dari pengetahuan dan pikiran dari wartawan. Artinya bahwa sebelum memuat suatu berita, berita tersebut sudah diolah sesuai dengan kepentingan dan ideologi media masing".⁴

Kenapa penulis memilih Detik.com sebagai portal berita yang ingin di teliti? Detik.com yang merupakan bagian dari PT. Trans Corporation. Detik.com merupakan portal berita yang paling banyak dikunjungi di Indonesia seperti yang dilansir oleh Alexa.com bahwa

Detik.com menduduki peringkat pertama sebagai portal berita online yang sering dikunjungi, kemudian disusul oleh Tribun news.com dan Liputan6.com⁵. Detik.com adalah situs berita yang juga selalu aktif dalam memberitakan isu-isu politik. Akan tetapi, tidak dipungkiri Detik.com dalam membingkai dan mengemas sebuah berita memiliki konsep yang berbeda dalam membingkai sebuah berita/peristiwa. Dan juga memiliki jaringan yang cukup kuat dalam media, dimana Detik.com sendiri berada dibawah Chairil Tanjung yang juga pemilik Trans Group.

Untuk membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita yang ada maka akan digunakan analisis framing milik Robert Entman. Framing Entman sendiri ditekankan bagaimana menggambarkan pada suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing milik Robert N. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: *Define Problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut.

"Kenapa Analisis *Framing*? Karena Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh sebuah media".⁶

Analisis *Framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat media mengkontruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana

³<https://galoviblog.wordpress.com/2014/12/01/undang-undang-nomor-32-tahun-2004-tentang-pemerintahan-daerah/>

⁴<http://cabiklunik.co.id/2010/04/ideologi-media-massa.html>

⁵ <http://www.alexa.com/topsites/countries/ID>

⁶ Eriyanto, Analisis Framing, (Yogyakarta: LKIS Grup, 2011), Hlm. 3.

peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Sebagai salah satu metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif.

“Analisis *Framing* melihat bagaimana pesan peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana media tersebut menyajikan kepada khalayak pembaca. Analisis *framing* banyak mendapat banyak pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi terutama dari pemikiran Peter L Berger dan Erving Goffman”.⁷

“Analisis *Framing* termasuk kedalam kategori Paradigma Konstruktivistis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya”.⁸

Melalui analisis *Framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa melawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana *klien*, siapa diuntungkan dan siapa yang dirugikan, siapa menindas dan siapa yang tertindas dan seterusnya. “Kesimpulan-kesimpulan seperti ini akan sangat mungkin diperoleh karena analisis *framing* merupakan suatu seni kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan suatu realita dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu”.⁹

“*Framing* memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks”.¹⁰

Rumusan Masalah

Peneliti membuat sebuah kajian yang menjadi batasan masalah dengan penelitian yang sedang diteliti agar dapat dibahas secara fokus dan lebih mendalam. Fokus penelitian adalah “Bagaimana Pembungkai Berita Tentang Dugaan Kecurangan Pilkada Serentak 2017 Di Jakarta Pada Situs Berita Detik.Com Periode 18 Februari 2017 ?” (Menurut Analisis Framing Robert N Enmant)

⁷ *Ibid*, Hlm. 11.

⁸ *Ibid*, Hlm. 15.

⁹ Erianto, Analisis Framing, (Yogyakarta; LKIS Grup, 2011), Hlm. Vi.

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 220.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pembungkai Tentang Dugaan Kecurangan Pilkada Serentak 2017 Di Jakarta Pada Situs Berita Detik.Com Periode 18 Februari 2017 (Menurut Analisis Framing Robert N Entmant).

Manfaat Penelitian

Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik yang berkaitan dengan pembungkai sebuah berita dengan menggunakan analisis Framing.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pengkonstruksian suatu peristiwa yang diberitakan melalui portal berita *online* maupun kejadian - kejadian yang dialami secara langsung dan dapat mendukung salah satu bahan pembelajaran.

Aspek Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan portal berita Detik.com dalam membungkai sebuah pemberitaan untuk khalayak luas

Kajian Teori

Framing

Secara sederhana *Framing* dapat di artikan sebagai metode untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai oleh media yang nantinya akan disajikan kepada masyarakat, proses pembungkai tersebut bisa dibidang konstruksi realitas. Di bawah adalah beberapa definisi framing.

“Menurut Eriyanto pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” media atas peristiwa. ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk

melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas”.¹¹

Bentuk sebuah penonjolan berita tersebut bisa bermacam-macam, menampilkan satu aspek lebih menonjol di bandingkan dengan aspek lain, membuat suatu informasi lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak. Dengan begitu, sebuah ide dan gagasan lebih mudah untuk terlihat, diperhatikan dan diingat di benak khalayak pembaca.

Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah seorang ahli yang melakukan dasar-dasar untuk analisis framing bagi studi isi media. Konsep tentang *Framing* ditulis dalam artikel untuk *Journal of political communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu kasus pemberitaan media. “Menurut Robert N. Entman konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain”.¹²

Framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan membuat informasi lebih-lebih terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan di dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak.

Dengan bentuk seperti itu, sebuah ide, gagasan dan informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak. “Karena kemenonjolan adalah produk interaksi antara teks dan penerima, kehadiran *frame* dalam teks bisa jadi tidak seperti yang di deteksi oleh peneliti, khalayak sangat mungkin mempunyai pandangan apa yang dia pikirkan atas suatu teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksikan dalam pikiran khalayak”.¹³

Table 2.2
Dua dimensi Pembingkaihan Robert N. Entman

“Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang di masukan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang di keluarkan (<i>excluded</i>). Tapi tidak semua aspek tertentu dari semua isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. ¹⁴

Define problem (pendefinisian masalah) merupakan element yang pertama kali yang dapat kita lihat mengenai Framing. Elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai paling utama. Framing menekankan bagaimana peristiwa di pahami oleh wartawan ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat di pahami secara berbeda.

¹¹ Erianto, Op.Cit., Hlm. 10.

¹² *Ibid*, Hlm : 219-220.

¹³ *Ibid*, Hlm, 220

¹⁴ *Ibid*, Hlm, 222.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) merupakan element framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini berarti apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda juga.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah element framing yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argument pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah di definisikan, penyebab masalah yang ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang di kutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan di kenal oleh khalayak.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian). Element ini dipakai untuk menilai apa yang di kehendaki wartawan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu di lihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Jika dalam berita forum merekomendasikan agar kasus ini dibawa ke pengadilan sebagai konsekuensi logis dari melihat kasus tersebut sebagai masalah hukum, bukan politik atau moral.¹⁵

Metodologi Penelitian Paradigma Penelitian

“Paradigma penelitian adalah cara pandang atau kerangka berfikir peneliti dalam memahami masalah. Paradigma dalam penelitian juga merupakan suatu model yang biasa di gunakan oleh para peneliti, maupun para Praktisi sebagai usaha untuk mengejar kebenaran, karena pada hakikatnya penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan

kebenaran untuk lebih membenarkan kebenaran”.¹⁶.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konstruktivisme karena peneliti ingin berusaha dan memahami dan menganalisa bagaimana sajian berita media *online* yang berkaitan dengan pembingkaiannya di dalamnya. “Dengan kata lain, merujuk pada buku Eriyanto, bahwasanya paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya”.¹⁷

“Secara epistemologis, aliran ini memandang hubungan antara peneliti dan objek sebagai hal yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, paradigma konstruksionis lebih menekankan pada konsep subjektivitas dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan”.¹⁸

Pendekatan Penelitian Kualitatif

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memaparkan dan menganalisa suatu objek penelitian secara deskriptif dengan menggunakan teori-teori yang menjelaskan permasalahan sehingga di harapkan dapat menghasilkan penelitian yang mendalam dari analisis tentang berita dugaan kecurangan dalam Pilkada serentak tahun 2017 di DKI Jakarta pada media online Detiknews.com

Alasan paling mendasar digunakan nya pendekatan Kualitatif adalah untuk lebih memahami fenomena yang dikaji di balik realitas dalam penelitian secara Subyektif. Dengan demikian, pendekatan kualitatif diharapkan dapat membantu penelitin untuk lebih leluasa untuk menganalisa tentang isi berita dugaan kecurangan dalam Pilkada serentak tahun 2017 di DKI Jakarta pada media online Detiknews.com.

Metodologi Penelitian

“Metodologi adalah cara dalam penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari objek yang kita teliti. Sedangkan metode penelitian berada pada

¹⁵ *Ibid*, Hlm: 224 - 226.

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm.49

¹⁷ Eriyanto, *Op.Cit.*, Hlm 15

¹⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), Hlm 41.

satu tataran di bawah metodologi, yaitu bagaimana objek penelitian dikumpulkan, digolongkan, dan dipilih menjadi data, dan bagaimana data dianalisis".¹⁹

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode analisis *Framing*. Sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, analisis *Framing* digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengemas dan membingkai peristiwa dalam sebuah berita, sehingga pembacanya dapat melihat realita yang terkonstruksi dalam sebuah bingkai tertentu yang disajikan oleh media.

Subyek/Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah media *Online* Detiknews.com. sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait tentang dugaan kecurangan dalam Pilkada serentak tahun 2017 di DKI Jakarta.

Penelitian yang peneliti pilih adalah isi berita pada media *online* Detiknews.com yang di sajikan pada tanggal 18 Februari 2017. Dengan menggunakan analisis *Framing* Robert N. Entman. Alasan penulis memilih periode tersebut adalah karena pada periode itu merupakan titik puncak dari pemberitaan dugaan kecurangan dalam Pilkada serentak tahun 2017 di DKI Jakarta, pada periode itu pula pemberitaan tentang peristiwa itu sangat banyak dan ramai.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu :

Data Primer

Dengan cara observasi langsung, yaitu mengamati dan mempelajari menggunakan panca indera peneliti sebagai alat penelitian pada berita yang ada pada media *online* Detiknews.com. khususnya mengenai pemberitaan dugaan kecurangan dalam Pilkada serentak tahun 2017 di DKI Jakarta.

¹⁹ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2011), Hlm. 7.

Data Sekunder

Diperoleh dari buku-buku atau studi ke perpustakaan yang terkait dengan penelitian ini, *browsing* menggunakan internet dan bahan referensi lainnya yang membahas mengenai objek penelitian ini.

Validitas Data

Validasi data peneliti lakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber yaitu alat untuk mengukur keakuratan data yang akan diteliti juga untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Dwijowinoto yang dikutip Kriyantono ada beberapa macam Triangulasi yaitu:

Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh dari sumber yang berbeda.

Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan waktu suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu.

Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadukan.

Triangulasi Perisets

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara.

Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.²⁰

Triangulasi dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan Tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Waktu. Triangulasi Waktu yaitu berkaitan dengan perubahan waktu suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Serta peneliti juga melakukan studi

²⁰ Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktis, Riset komunikasi*, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group, 2012, Hlm 72

keperustakaan sehingga nantinya didapat hasil sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini yaitu Bagaimana Pembingkai Berita Terkait Dugaan Kecurangan Dalam Pilkada Serentak Tahun 2017 Di DKI Jakarta Pada Media *Online* Detiknews.com.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini secara jujur dipaparkan secara sistematis sesuai susunan berita yang ditayangkan dengan kerangka *Framing* Robert N. Entman untuk kedalaman penelitian.

Elemen Framing Robert N. Entman Berita Pertama	
Pendefinisian Masalah (Define Problem)	Masalah Politik
Penyebab Masalah (Diagnoses Causes)	Lawan Politik karena adanya indikasi politik uang. Indikasi ini terlihat dalam sejumlah tim kampanye yang mencoba memengaruhi pemilih dengan menggunakan uang.
Membuat Pilihan Moral (Make Moral Judgement)	Indikasi kecurangan dan pelanggaran pilkada 2017 adalah benar dengan adanya catatan dari Badan Saksi Pemilu Nasional Pusat (BSPN).
Penyelesaian Masalah (Treatment Recommendation)	Detik.com juga telah mengutip percakapan yang di yakini sebagai informasi dari narasumber atau pihak yang berwenang dan memasukan informasi langsung Badan Saksi Pemilu Nasional Pusat (BSPN)

Elemen Framing Robert N. Entman Keempat	
Pendefinisian Masalah (Define Problem)	Masalah Hukum

Penyebab Masalah (Diagnoses Causes)	Pelanggaran terkait logistik di TPS, pelanggaran yang dilakukan pemilih, penyelenggaraan di TPS, dan pelanggaran lainnya.
Membuat Pilihan Moral (Make Moral Judgement)	Berupaya untuk sekilas memberikan penjelasan tentang hukuman pidana untuk yang melawan hukum dengan mengakui dirinya sebagai orang lain untuk menggunakan hak pilih.
Penyelesaian Masalah (Treatment Recommendation)	Bawaslu akan menindaklanjuti dugaan pelanggaran berdasarkan peraturan yang berlaku.

Elemen Framing Robert N. Entman Kedua	
Pendefinisian Masalah (Define Problem)	Masalah Hukum
Penyebab Masalah (Diagnoses Causes)	Seorang warga yang mau memakai formulir C6 tapi bukan atas namanya.
Membuat Pilihan Moral (Make Moral Judgement)	Semua laporan kecurangan dan sebagainya dicegah dan ditindak lanjuti.
Penyelesaian Masalah (Treatment Recommendation)	Mengutip percakapan yang di yakini sebagai informasi dari narasumber atau pihak yang berwenang dan memasukan informasi langsung dari narasumber yaitu Panwaslu yang dapat di yakini kebenarannya.

Pembahasan

Berita 1

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan oleh Detik.com adalah masalah politik, karena Seleksi Isu yang di pilih Detik.com adalah PDIP Soroti Potensi Kecurangan dan Pelanggaran di PILKADA 2017.	Cara penulisan fakta yang di tonjolkan oleh Detik.com seperti pemaknaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk di tampilkan kepada khalayak seperti Pelaporan, Kecurangan, Potensi. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang sering muncul dalam pemberitaan namun, sekiranya muncul kata-kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak ramai

Berita 2

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan oleh Detik.com adalah masalah hukum, karena Seleksi Isu yang di pilih Detik.com adalah Panwaslu: Ada 7 Laporan Kecurangan Saat Pemungutan Suara di JakSel..	Cara penulisan fakta yang di tonjolkan oleh Detik.com seperti pemaknaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk di tampilkan kepada khalayak seperti Pelaporan, Kecurangan, Potensi. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang sering muncul dalam pemberitaan namun, sekiranya muncul kata-kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak ramai

Berita 3

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan oleh Detik.com adalah masalah hukum, karena Seleksi Isu yang di pilih Detik.com adalah Relawan AHOK akan Bawa Aduan Warga Soal Kecurangan ke BAWASLU.	Cara penulisan fakta yang di tonjolkan oleh Detik.com seperti pemaknaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk di tampilkan kepada khalayak seperti Pelaporan, Kecurangan, Potensi, Relawan. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang sering muncul dalam pemberitaan namun, sekiranya muncul kata-kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak ramai

Elemen Framing Robert N. Entman Ketiga

Elemen Framing Robert N. Entman Ketiga	
Pendefinisian Masalah (Define Problem)	Masalah Hukum
Penyebab Masalah (Diagnoses Causes)	Penyelenggara Pemilu, dan RT yang tidak menanggapi dan tidak melayani permohonan warga untuk mendapatkan surat keterangan.
Membuat Pilihan Moral (Make Moral Judgement)	Berupaya untuk sekilas memberikan penjelasan bahwa benar benar terjadi dengan mewawancarai salah satu pengadu.
Penyelesaian Masalah (Treatment Recommendation)	Membawa semua aduan kecurangan ini ke BAWASLU.

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan oleh Detik.com adalah masalah hukum, karena Seleksi Isu yang di pilih Detik.com adalah BAWASLU Temukan Masalah di 83 TPS Saat Pencoblosan.	Cara penulisan fakta yang di tonjolkan oleh Detik.com seperti pemaknaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk di tampilkan kepada khalayak seperti Pelaporan, Kecurangan, Potensi, Masalah Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang sering muncul dalam pemberitaan namun, sekalinnya muncul kata-kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak ramai

Kesimpulan

Setelah mengkaji dengan menggunakan analisis *Framing* Robert N, Entman tentang pemberitaan “Pembingkaiian Berita Dugaan Kecurangan Pilkada Serentak 2017 Dki Jakarta Di Detik.Com Periode 18 Februari 2017”, peneliti dapat menyimpulkan bagaimana Detik.com mengkonstruksi berita tersebut dan menyampaikannya kepada khalayak luas, dimana dalam pemberitaannya Detik.com cenderung fokus pada isu – isu kecurangan Pilkada yang terjadi, serta menampilkan pemberitaan yang netral dan tidak menyudutkan pihak mana pun dan tidak berpihak kepada siapapun.

Detik.com mengkonstruksi berita berdasarkan informasi dan fakta yang terjadi, karena berita yang peneliti pilih ini merupakan isu – isu yang memang benar benar terjadi, dalam penyampaian berita kepada khalayak, Detik.com menggunakan kata-kata yang halus dan tidak kasar dan tentunya mudah dimengerti agar para pembacanya dapat memahami isi dari berita tersebut.

Detik.com selalu mencantumkan narasumber agar berita yang di baca oleh

pembaca tidak diragukan lagi keakuratannya, hal ini kembali lagi kepada ideologi Detik.com yang mengacu pada ketepatan dan keakuratan berita yang mereka konstruksi, dari berita yang diteliti disetiap beritanya terdapat narasumber yang kuat yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, terlihat pada berita pertama (PDIP Soroti Potensi Kecurangan dan Pelanggaran di Pilkada 2017) terdapat narasumber yang berhasil dimintai keterangan yaitu Kepala Badan Saksi Pemilu Nasional Pusat (BSPN) Arif Wibowo, pada berita kedua (Panwaslu: Ada 7 Laporan Kecurangan Saat Pemungutan Suara di Jaksel) Detik.com berhasil mendapat keterangan dari Ketua Panwaslu Jakarta Selatan, Ahmad Ari Masyhuri, pada berita ketiga (Relawan Ahok akan Bawa Aduan Warga soal Kecurangan ke Bawaslu) Detik.com berhasil mewawancarai Anggota Tim Hukum dan Advokasi Basuki-Djarot, Martin Pasaribu, dan pada berita yang keempat (Bawaslu DKI Temukan Masalah di 83 TPS Saat Pencoblosan) Detik.com berhasil mendapat keterangan dari Ketua Bawaslu, Mimah Susanti, dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Detik.com selalu mengacu pada ideologi mereka dalam hal keakuratan berita sehingga Narasumber yang kuat merupakan suatu kewajiban dalam hal pembingkaiian berita agar berita yang di konstruksi dapat dipercaya kebenarannya oleh pembaca.

Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan – kekurangan maupun kesalahan – kesalahan yang di lakukan peneliti, baik dalam hal teori maupun praktis oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba menggunakan teori analisis *Framing* lainnya yang belum digunakan selain analisis *Framing* Robert N. Entman, agar penelitian yang ada semakin bervariasi dan menghasilkan kesimpulan – kesimpulan yang tidak terduga dan dapat

menjadi referensi sebagai bahan pembelajaran yang lebih baik. Semakin banyak media yang diambil untuk di jadikan sumber penelitian, maka hasil yang di dapat juga akan maksimal dan dapat diambil kesimpulan lebih luas lagi.

Saran Praktis

Khalayak di harapkan tidak menjadi khalayak yang pasif dan harus lebih selektif dalam menerima informasi dari berita yang disajikan oleh media baik cetak elektronik maupun *new media*. Sehingga pemikiran khalayak atau pembaca tidak hanya terkonstruksi lewat pembingkaiian satu media saja, tapi juga melihat sisi lain dari suatu realitas dari media yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Agus Salim, 2001, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ardianto. 2007 *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Benny H. Hoed, 2011, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu.
- Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology Dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS Grup.
- John W. Creswell, 2002, *Desain Penelitian, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: KIK Press.
- Kriyantono Rahmad, 2012. *Teknik Praktis, Riset komunikasi*, Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoemaker, Pamela J, *Mediating The Message : Theories of Influences on Mass Media Content*, 1996
- Mulyana, Dedy, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,,: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nurudin, 2009 *Jurnalime Masa Kini*, Jakarta, : Rajawali Pers.
- Saeful Muhtadi Asep, 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, Alex, 2007 *Semiotika Komunikasi*, Surabaya : Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2011. *Suatu Pengantar Jurnalistik*, Bogor : Ghalia.
- Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Renata Pratama Media

ARTIKEL DARI SURAT KABAR ONLINE

- Alexa.com. (2017). Topsisite. Retrieved March 10, 2017. From <http://www.alexac.com/topsites/countries/ID>
- IzayBiografi.com. (2017, Februari 15). Sejarah Pilkada – Biografi dan Sejarah. Retrieved March 11, 2017. From <http://www.izaybiografi.com/2017/02/sejarah-pilkada.html>
- CabikLunik.co.id. (2010, April 15). Ideologi Media Massa. Retrieved March 11, 2017. From <http://cabiklunik.co.id/2010/04/ideologi-media-massa.html>
- Undang – Undang No32 Tahun 2004 Tentang Pilkada <https://galoviblog.wordpress.com/2014/12/01/undang-undang-nomor-32-tahun-2004-tentang-pemerintahan-daerah/>
- Sejarah Pilkada dari masa ke masa <https://asrirahayudamai.wordpress.com/2014/05/03/pemilu-1955-pemilu-2014/>